

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kehamilan adalah gizi. Masalah gizi yang sering terjadi pada ibu hamil terutama di Negara berkembang termasuk Indonesia yaitu anemia. Hal ini dikarenakan pada wanita hamil terjadi *hemodilusi* yaitu penambahan volume cairan darah yang lebih banyak daripada sel darah, sehingga kadar hemoglobin wanita hamil berkurang. Kondisi inilah yang mengakibatkan ibu hamil banyak yang menderita anemia, yaitu kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL (Istiany dan Rusilanti, 2013).

Kekurangan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Ibu hamil yang mengalami anemia mengakibatkan risiko persalinan yang abnormal akan meningkat, kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat sehingga menimbulkan risiko meningkatnya angka kematian ibu dan bayi lahir. BBLR merupakan faktor utama terjadinya keguguran, lahir mati, lahir cacat, dan rendahnya kemampuan belajar pada anak (Almatsier, 2011).

Anemia pada ibu hamil menyebabkan gangguan nutrisi dan mempengaruhi besarnya rasio antara berat plasenta dan berat badan lahir. Rendahnya konsentrasi hemoglobin pada wanita hamil akan menyebabkan rendahnya kandungan oksigen

pada darah ibu yang mempengaruhi perkembangan plasenta serta fungsinya. Hal ini dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan hasil konsepsi, sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat. Pada ibu hamil terjadi penurunan kadar Hb karena penambahan cairan tubuh yang sebanding dengan massa sel darah merah. Penurunan ini terjadi mulai usia kehamilan 8 minggu sampai 32 minggu. Gizi yang baik diperlukan seorang ibu hamil agar pertumbuhan janin tidak mengalami hambatan, dan selanjutnya akan melahirkan bayi yang normal dengan kondisi kesehatan yang baik, sistem reproduksi normal, dan tidak menderita sakit

Kabupaten Sleman pada tahun 2014 mempunyai rata-rata ibu hamil yang anemia untuk K1 yaitu sebanyak 1.316 ibu hamil dari 15.301 ibu hamil yang diperiksa kadar Hb atau sebanyak 8,60% dan K4 yaitu 1.705 ibu hamil dari 14.451 ibu hamil yang diperiksa kadar Hb atau sebanyak 7,44%. Kemudian prevalensi anemia ibu hamil pada tingkat kecamatan dan puskesmas Minggir untuk K1 yaitu 70 ibu hamil dari 529 ibu hamil yang diperiksa kadar Hb atau 13,23% dan K4 yaitu sebanyak 52 ibu hamil dari 518 ibu hamil yang diperiksa kadar Hb atau 10,04%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa anemia K1 lebih banyak dibandingkan dengan anemia K4. Hal ini dapat menunjukkan indikator keberhasilan program perbaikan masalah gizi terutama pada masalah anemia ibu hamil. Akan tetapi prevalensi ibu hamil yang anemia di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta masih tinggi diatas rata-rata prevalensi anemia di tingkat kabupaten (Dinkes Sleman, 2014).

Berat bayi lahir merupakan indikator yang menentukan kemampuan bayi untuk tumbuh normal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang mempunyai berat lahir kurang dari 2.500 gram yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan. Prevalensi BBLR secara nasional berdasarkan hasil riset kesehatan dasar 2013 Indonesia yaitu sebesar 10,2%. Rata-rata BBLR Kabupaten Sleman pada tahun 2014 yaitu sebanyak 699 bayi atau 4,9%. Sedangkan untuk prevalensi BBLR pada tingkat kecamatan dan puskesmas di wilayah Minggir sebanyak 29 bayi dari 479 bayi lahir hidup dan ditimbang atau sebesar 6,1% (Dinkes Sleman, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti tentang gambaran berat bayi lahir dan status anemia ibu hamil pada trimester ketiga di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan berat bayi lahir berdasarkan status anemia ibu hamil pada trimester ketiga di wilayah kerja Puskesmas Minggir dengan Berat Bayi Lahir (BBL).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran berat bayi lahir dan status anemia ibu hamil pada trimester ketiga di Puskesmas Minggir, Sleman, Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui berat bayi lahir berdasarkan status anemia ibu hamil pada trimester ketiga di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui berat bayi lahir rendah dan normal di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui status anemia berdasarkan kadar hemoglobin ibu hamil pada trimester ketiga di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui berat bayi yang dilahirkan oleh ibu hamil yang anemia dan tidak anemia berdasarkan kadar hemoglobin ibu hamil pada trimester ketiga di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta.
- d. Mengetahui berat bayi lahir dan status anemia pada ibu hamil yang mempunyai status gizi KEK dan non-KEK di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian bidang profesi jurusan gizi termasuk dalam cakupan gizi masyarakat.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang gizi sehingga dapat memperluas cakupan penelitian terhadap masalah gizi pada ibu hamil.

- b. Sebagai sumber informasi ilmiah mengenai kajian kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil pada trimester ketiga dengan Berat Bayi Lahir (BBL).

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi segenap penentu kebijakan dan instansi terkait untuk perencanaan program dalam upaya penanganan masalah gizi pada ibu dan anak termasuk anemia ibu hamil dan BBLR.

- b. Bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dan mengembangkan penelitian tentang status anemia ibu hamil dan BBLR.

## F. Keaslian Penelitian

1. Ulfa Rosliana Putri (2014) meneliti tentang Hubungan Antara Kadar Hemoglobin Ibu Hamil pada Trimester Ketiga dengan Anthropometri Bayi Baru Lahir di RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah variabel yang diteliti yaitu kadar hemoglobin ibu hamil pada trimester ketiga dan anthropometri bayi baru lahir termasuk berat bayi lahir menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada tempat dan waktu penelitian. Kemudian pada penelitian tersebut merupakan penelitian analitik sedangkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan bayi lahir.

2. Anggi Setiawan dkk (2013) meneliti tentang Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Bayi Lahir di Kota Pariaman. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah variabel yang diteliti yaitu kadar hemoglobin ibu hamil pada trimester ketiga dan berat bayi lahir, menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian. Analisis hasil penelitian yang digunakan yaitu uji korelasi *Pearson* sedangkan pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Hasil pada penelitian tersebut adalah tidak ditemukan adanya hubungan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir.
3. Fitri Ruchayati (2012) meneliti tentang Hubungan Kadar Hemoglobin dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Trimester III dengan Panjang Badan Bayi Lahir di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang kadar hemoglobin ibu hamil pada trimester ketiga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada tempat, waktu penelitian, jenis dan desain penelitian yaitu menggunakan *cohort* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *cross sectional*, dan variabel terikat yaitu panjang badan bayi lahir sedangkan pada penelitian ini yaitu berat bayi lahir. Hasil menunjukkan bahwa panjang bayi lahir dipengaruhi oleh kadar hemoglobin ibu hamil pada trimester ketiga.

4. Ratih Suci Wijaya (2013) meneliti tentang hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah variabel yang diteliti anemia ibu hamil dan berat bayi lahir dengan desain *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu subyek penelitian, pengambilan sampel, tempat dan waktu penelitian, hasil pada penelitian tersebut dianalisis dengan uji *T test p-value* sedangkan pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR.
5. Meiana Dewi B (2014) meneliti tentang hubungan anemia kehamilan trimester III dengan kejadian BBLR di Puskesmas Purwanegara Banjarnegara. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel yang diteliti anemia ibu hamil trimester ketiga dan berat bayi lahir dengan desain *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian, waktu penelitian, subyek yang diteliti, hasil pada penelitian tersebut dianalisis dengan uji *spearman rank* sedangkan pada penelitian ini hanya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara anemia ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR.
6. Nelly Agustini S (2009) meneliti tentang hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di BPRSU Rantaurapat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu desain penelitian, variabel yang diteliti meliputi anemia ibu hamil dan berat bayi lahir.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu populasi penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, dan analisis yang digunakan. Pada penelitian ini hasil dianalisis secara deskriptif sedangkan pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan uji *Chi Square* untuk melihat hubungan antar dua variabel. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara anemia, riwayat penyakit yang diderit ibu dan komplikasi hamil dengan kejadian BBLR.



